

RINGKASAN

Ketahanan pangan adalah terjaminnya akses pangan bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya agar dapat hidup sehat dan beraktivitas. Petani membutuhkan lembaga pemasaran yang dapat membantu mereka mengatasi masa pacaklik atau risiko akibat kegagalan panen dengan mengupayakan menghidupkan kembali lumbung pangan pedesaan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1)mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dilihat dari persentase pengeluaran untuk pangan (2)menganalisis pengaruh faktor pendapatan rumah tangga, pendidikan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah pinjaman lumbung terhadap kebutuhan pangan rumah tangga (3)mengetahui peran kebijakan lumbung terhadap alokasi pengeluaran rumah tangga petani di Desa Adisana Kecamatan Kebasen.

Penelitian dilaksanakan di Lumbung Pangan Amanah Desa Adisana Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas pada Bulan Maret 2017. Metode penilitian yang digunakan adalah metode studi kasus, metode pengambilan sampelnya adalah metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang petani yang menjadi anggota dan melakukan pinjaman gabah pada periode Desember 2016 pada kelompok Lumbung Pangan Amanah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengeluaran pangan, analisis regresi linier berganda, dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persentase pengeluaran pangan sebelum mendapatkan pinjaman gabah adalah 48,8 persen dan persentase pengeluaran pangan setelah mendapatkan pinjaman gabah adalah 49,82 persen. Kedua persentase tersebut kurang dari 60 persen, artinya tingkat ketahanan pangan di Desa Adisana dikategorikan sebagai tahan pangan, sehingga adanya Lumbung Pangan Amanah dapat mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga, (2)faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga petani adalah pendidikan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan jumlah pinjaman lumbung yang diterima, (3)peran lumbung pangan mempengaruhi alokasi pengeluaran pangan. Setelah memperoleh pinjaman gabah, pinjaman gabah yang diterima rumah tangga petani dialokasikan untuk pengeluaran pangan berupa komoditas daging sebesar 1,2 persen, umbi-umbian 0,8 persen, dan tembakau 0,7 persen.

SUMMARRY

Food security is ensuring access to food for every individual to meet the needs of their food in order to live healthy and active life. Farmers need marketing agencies that can help them overcome any famine or risk due to crop failure. One possible alternative is to revive rural food barn. The objectives of this research are (1) to know the level of household food security of the farmers as seen from the percentage of food expenditure in the household at Adisana Village, Kebasen Sub district, (2) to analyze the influence of household income factor, education level of household member, number of dependents, and the number of loans toward the household needs of food in the village of Adisana Kebasen, (3) to know the role of granary policy on the household expenditure allocation of farmers in Adisana village, Kebasen sub district.

The research was conducted at Lumbung Pangan Amanah Adisana Village Kebasen Sub-district of Banyumas Regency in March 2017. The research method used was case study method, and the sampling method used was census method with 62 farmers who were members and grain loans in the period of December 2016 In Group Lumbung Pangan Amanah as respondents. The analysis used in this study were the analysis of food expenditure, multiple linear regression analysis, and descriptive analysis.

The results showed that (1) the percentage of food expenditure before getting the grain loan was 48.8 percent while the percentage of food expenditure after getting the grain loan was 49.82 percent. Both percentages were less than 60 percent, means that the level of food resilience in Adisana village was categorized as food-resistant, so the existence of Amanah Foodstuff could maintain the food security of the farmer's household, (2) the factors that influence the expenditure of farmer's household were education level of the head of the Households, the number of family dependents, income, and the amount of borrowed loans received, (3) the role of the granary did affect the allocation of food expenditure. After obtaining a grain loan, it was allocated for food expenditures in the form of meat commodities by 1.2 percent, 0.8 percent of the crops, and 0.7 percent on tobacco.